

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya, dalam hal ini berkaitan dengan peran kepala Madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter santriwati pada MA KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>1</sup> Untuk itu, dalam penelitian ini memerlukan pengamatan langsung dan keterlibatan peneliti dalam berdialog dengan sumber penelitian. Dimana peneliti sebagai instrument utama (*the key instrument*) dapat menilai keadaan dan mengambil keputusan terhadap sesuatu dari data yang dikumpulkan atau informasi yang telah diperoleh tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter santriwati. Akhirnya, dapat digambarkan bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter santriwati pada MA KMI Diniyyah Puteri.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MA KMI Diniyyah Puteri dengan alamat Jln. Abdul Hamid Hakim No.30 Kelurahan Pasar Usang Padang Panjang Barat Kota

---

<sup>1</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011), h. 4

Padang Panjang. Bila menuju ke Padang Panjang, dari Lampu Merah Simpang Padang Silaing Atas menuju Pasar Raya maka disebelah kiri ada simpang Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) 25m dari sini sampai ke lokasi Madrasah. Atau dari Simpang Padang Silaing Atas menuju ke Bukittinggi terdapat di sebelah kanan Yayasan Thawalib Putra maka sekitar 15m dari sini terdapat lokasi madrasah.

## **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dimulai dari observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Mei 2012. Setelah itu, melalui prosedur yang telah ditetapkan dari bulan Februari sampai Maret Tahun 2013, yaitu adanya surat pengantar dari Pascasarjana untuk Kesatuan Bangsa, Politik dan Lingkungan Masyarakat (KESBANGPOL dan LINMAS) Kota Padang Panjang, selanjutnya dikeluarkan surat izin penelitian oleh Kantor Pelayanan Perizinin Terpadu (KPPT) Kota Padang Panjang untuk kepala madrasah MA KMI Diniyyah Puteri, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di lapangan.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek tempat memperoleh data. Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun uraiannya sebagai berikut:

### **a. Sumber data primer**

Sumber data utama (*Primer*), yaitu sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data.<sup>2</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62

adalah kepala madrasah, informasi dari kepala madrasah yang diambil tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter santriwati melalui pembinaan budaya sekolah, internalisasi ke dalam program pembelajaran, kerjasama dengan orang tua santri, serta faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter santriwati.

b. Sumber data sekunder

Sumber data pelengkap (*Sekunder*), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>3</sup> Sumber data pendukung dalam penelitian ini ialah wakil kepala madrasah dengan tujuan untuk mengetahui informasi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui pembinaan budaya sekolah, internalisasi ke dalam program pembelajaran, kerjasama dengan orang tua santri, serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter santriwati. Disamping itu, juga diajukan kepada guru dan santri dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*) yang bertujuan agar data yang di peroleh lebih akurat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah:

a. Observasi

---

<sup>3</sup> *Ibid*

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>4</sup> Observasi ini dilakukan beberapa kali, yang mana observasi awal dimulai dari bulan Mei 2012 di lokasi madrasah MA KMI dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan keadaan sekolah, selanjutnya, observasi kelas yang dilakukan terhadap guru dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Melalui observasi ini peneliti juga memperoleh informasi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui pembinaan budaya sekolah, internalisasi ke dalam program pembelajaran, kerjasama dengan orang tua santri serta faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter santriwati. Selanjutnya hasil observasi tersebut dicatat berdasarkan format observasi yang telah dipersiapkan dan disusun sebelumnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.<sup>5</sup> S. Nasution mengemukakan tiga pendekatan dalam melakukan wawancara yaitu: (a) dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya, (b) menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam

---

<sup>4</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 212

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 126

pembicaraan, dan (c) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.<sup>6</sup>

Dari ketiga pendekatan di atas, penulis menggunakan pendekatan yang ketiga, yaitu berupa daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter santriwati melalui pembinaan budaya sekolah, internalisasi kedalam program pembelajaran, kerjasama dengan orang tua santri, serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter santriwati. Wawancara dilakukan beberapa kali tanpa dibatasi jumlahnya hingga berakhirnya penelitian, tetapi berhenti setelah masalah terjawab dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). Wawancara pada penelitian ini digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data dan informasi yang diperoleh tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan pendidikan karakter di MA KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang lebih akurat.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat,

---

<sup>6</sup> S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT. Tarsiti, 1992), h. 74

agenda dan sebagainya.<sup>7</sup> Dokumentasi yang peneliti maksud adalah instrumen pendukung utama yang sangat valid, karena dokumentasi dapat dijadikan bukti yang akurat. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data pendukung (*sekunder*) tentang identitas sekolah, seperti latar belakang madrasah, profil madrasah, data guru dan data santriwati yang peneliti dapatkan dari Ibu Erita Syahminan sebagai kepala tata usaha di MA KMI Diniyyah Puteri. Sedangkan foto-foto tentang kegiatan MA KMI peneliti dapatkan dari Ibu Afrila Zahara, S.Pd. I sebagai wakil kesiswaan MA KMI Diniyyah Puteri. Selanjutnya, silabus dan *lesson plan* peneliti dapatkan dari guru.

#### **E. Analisis Data**

Selama di lapangan, data dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dengan menggunakan pendekatan yang ditawarkan oleh Spradley, sebagai berikut:

1. Analisis Domein dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperanserta/wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, yang dapat dilihat di buku lampiran. Ada enam tahap yang dilakukan dalam analisis domain yaitu: (1) memilih salah satu hubungan semantik untuk memulai dari Sembilan hubungan semantik yang tersedia, seperti spasial, sebab akibat, rasional, lokasi tempat bertindak, fungsi, alat-tujuan, urutan, dan member atribut atau member nama, (2) menyiapkan lembaran analisis domain, (3) memilah

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

salah satu sampel lapangan yang dibuat terakhir, untuk memulainya, (4) mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan, (5) mengulangi usaha pencarian domain sampai semua hubungan semantic habis dan (6) membuat daftar domain yang ditemukan (teridentifikasi).

2. Analisis Taksonomi dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Hasil terpilih untuk memperdalam data telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan yang terdapat di buku lampiran. Ada tujuh langkah yang dilakukan dalam analisis taksonomi yaitu: (1) memilih satu domein untuk dianalisis, (2) mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama yang digunakan untuk domein itu, (3) mencari tambahan istilah bagian, (4) mencari domein yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisis, (5) membentuk taksonomi sementara, (6) mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan, dan (7) membangun taksonomi secara lengkap.
3. Analisis komponen dilakukan wawancara terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan yang terdapat dibuku lampiran. Ada delapan langkah yang dilakukan dalam analisis komponen yaitu: (1) memilih domain yang akan dianalisis, (2) mengidentifikasi seluruh kontras yang telah

ditemukan, (3) menyiapkan lembar paradigma, (4) mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki dua nilai, (5) menggabungkan dimensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu, (6) menyiapkan pertanyaan kontras untuk ciri yang tidak ada, (7) mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data, dan (8) menyiapkan paradigma lengkap.

4. Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti. Sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa pola yang lebih luas. Ada tujuh cara untuk menemukan tema yaitu: (1) melebur diri, (2) melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan, (3) perspektif yang lebih luas melalui pencarian domein dalam pemandangan budaya, (4) menguji dimensi kontras seluruh domein yang telah dianalisis, (5) mengidentifikasi domein terorganisir, (6) membuat gambar untuk memvisualisasi hubungan antar domein, (7) mencari tema universal, dipilih satu dari enam topik: konflik sosial, kontradiksi budaya, teknik control sosial, hubungan sosial pribadi, memperoleh dan menjaga status dan memecahkan masalah sesuai dengan topik penelitian maka yang dipilih adalah memecahkan masalah.<sup>8</sup>

#### **F. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa kriteria. Ada beberapa standar atau kriteria ukuran yang dipakai untuk memastikan

---

<sup>8</sup> Lexi J. Meleong, *op. cit.*, h. 304-306



kebenaran dan keabsahan data penelitian. Menurut Meleong, ada beberapa kriteria, yaitu<sup>9</sup>:

- a. *Kredibilitas*, yaitu menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Keterpercayaan terhadap penelitian, dilakukan dengan cara: a) melakukan pendekatan kepada seluruh staf yang berada dilingkungan MA KMI Diniyyah Puteri sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh secara sempurna, b) ketekunan pengamatan (*persistent observation*), karena informasi dan actor-aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi secara shahih, c) melakukan triangulasi, yaitu melihat gejala dari sudut pandang dan melakukan pengujian temuan, dengan kata lain, informasi yang diperoleh dari beberapa sumber perlu dibandingkan dengan data pengamatan melalui langkah: 1) *triangulasi sumber*, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Misalnya melakukan cek terhadap informasi yang diberikan kepala sekolah, wakil kepala, guru dan santri, 2) *triangulasi teknik*, yaitu memakai berbagai macam teknik dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap sumber data yang sama, 3) *triangulasi teori*, bertujuan untuk mengecek data penelitian dengan jalan membandingkannya dengan tema-tema lain. proses membandingkan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 324-332

dengan wawancara, atau perspektif seseorang dengan perspektif orang lain. Untuk itu peneliti mencoba mengembangkan pemahaman mengenai data penelitian dengan berbagai perspektif.

- b. *Transferabilitas* (dapat ditransfer), setelah hasil temuan diperoleh, kemudian diaplikasikan kepada konteks atau situasi yang sejenis, artinya penemuan dapat ditransfer pada konteks lain untuk melihat persamaannya. Makin tinggi persamaannya kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer.
- c. *Dependabilitas*, yakni dapat dipegang kebenarannya, dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Makin konsisten peneliti dalam proses penelitiannya, maka makin dapat diandalkan hasilnya.
- d. *Konfirmabilitas* (dapat dikonfirmasi), setelah melalui beberapa tahap di atas, maka dapat dipastikan keterpercayaannya sehingga kesimpulan yang diperoleh secara proses analisis terkait dengan proses fokus penelitian. Hal ini berhubungan dengan hasil yang diketahui dengan cara mengaudit data, interpretasi, dan lain sebagainya, didukung oleh bahan yang sesuai sehingga dapat dikonfirmasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa data yang diperoleh akan dikonfirmasi (*cross checking*) diantara subjek penelitian baik itu data primer maupun data sekunder, kemudian dianalisis melalui interpretasi kualitatif. Analisis bahan empirik telah dikerjakan sejak di lapangan dengan mengolah bahan empirik menjadi berbagai kategori. Setelah selesai di lapangan, simpulan-simpulan yang didapat dari tahap sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis yang diawali dengan

mengungkapkan kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus berdasarkan pendapat dan tindakan subyek penelitian dalam melaksanakan pendidikan karakter sehingga dapat disimpulkan dan dirumuskan sebagai temuan penelitian.